



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN SEKAR II

Levia vega tri serinawati ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

✉ vegalevia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Sekar II. Fokus penelitian terletak pada bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya pada materi paragraf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun dengan baik melalui modul ajar yang mendukung penguatan literasi dan karakter siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara aktif dan partisipatif melalui pendekatan proyek dan diskusi kelompok, yang berdampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur digital dan perbedaan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf, guru menunjukkan komitmen tinggi dalam mengikuti pelatihan, berinovasi, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, namun tetap memerlukan dukungan sarana prasarana dan penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran, Bahasa Indonesia, SDN Sekar II



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari zaman ke zaman agar tidak tertinggal dari pendidikan negara lain sehingga bisa mencapai kehidupan dimasa yang akan datang dengan keberanian dan bekal yang layak. Berkaitan dengan pendidikan pastinya terikat dengan Kurikulum, Kurikulum yaitu digunakan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Maka dengan begitu sebagai warga negara Indonesia wajib mendapatkan pendidikan yang pantas untuk memberikan bekal dan anak turun warga negara Indonesia memiliki nasib yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa beberapa negara maju berkembang pesat bukan hanya karena memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun juga karena didukung oleh kecerdasan, disiplin, dan etos kerja masyarakatnya. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk memiliki pengetahuan, perkembangan, kemajuan, yang ada sehingga tidak tertinggal dan memiliki bekal dengan masa yang akan datang. Kurikulum adalah dasar atau pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Syach dkk,2024)

Oleh karena itu, Kurikulum yaitu satu kesatuan yang terus bertambah menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan juga kebutuhan siswa yang harus di penuhi oleh guru untuk mencetak generasi yang cerdas. Tujuan tersebut adalah agar potensi peserta didik dapat berkembang sebagai manusia yang sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, serta menjadi warga anegara yang demokrasi dan bertanggung jawab (Anggraini dkk, 2022). Untuk meningkatkan potensi peserta didik secara manusiawi, sehingga setiap individu dapat menjadi yang terbaik dan mampu bersaing dalam skala nasional dan internasional, sejalan dengan amanat dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mereka yang belajar mengalami perubahan, langkah pertama dalam pengembangan Kurikulum adalah analisis konteks atau analisis situasi, yang dibahas oleh masyarakat umum, termasuk lingkungan belajar, keadaan siswa, dan calon guru yang diharapkan melakukan kegiatan tersebut (Sya'bani, 2018).Kurikulum merupakan bagian penting dalam pendidikan yang akan mengalami perubahan secara terus menerus. Kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah sekolah (Jannah, 2023).

Kurikulum adalah elemen yang sangat krusial dalam sistem pendidikan karena menjadi dasar dalam menentukan apa yang diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, serta tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perubahan zaman, kemajuan teknologi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, kurikulum tidak bersifat tetap, melainkan terus mengalami perubahan dan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Perubahan ini diperlukan agar pendidikan tetap relevan dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Selain itu, kurikulum juga harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah, karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, seperti latar belakang siswa, fasilitas yang tersedia, serta fokus pengajaran yang ingin dikembangkan. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan di setiap sekolah perlu dirancang secara fleksibel agar dapat mendukung pencapaian hasil pendidikan yang optimal dan sesuai dengan konteks lokal masing-masing. Dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka diharapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan berorientasi pada proyek diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, guru menyiapkan modul ajar atau RPP sesuai dengan Kurikulum Merdeka, media yang digunakan juga harus menarik dan tidak hanya berbusat pada ceramah saja, guru dapat menggunakan media TIK dan juga konkrit jadi guru dituntut bisa membuat media sekreatif mungkin untuk menarik perhatian siswa dalam pelajaran.Perubahan kurikulum diharapkan mampu mencetak generasi yang milenial sehingga mampu memahami ilmu atau materi yang diajarkan secara cepat dan tepat (Jannah, 2023). Dukungan dari orangtua yang harus andil dalam proses belajar anak. Kurikulum Merdeka menjadi gagasan dalam transformasi

bidang pendidikan Indonesia sehingga mampu mencetak generasi di masa depan yang unggul. Jadi orang tua tidak berpaku pada belajar anak di sekolah saja melainkan juga memberikan anak waktu di rumah untuk belajar bersama mengulas materi yang sudah diajarkan guru di sekolah, mengerjakan PR bersama atau juga bisa memberikan fasilitas les pada anak, orangtua harus mengetahui dan sadar akan kemampuan belajar anak agar tau capaian yang sudah dialami anak itu sesuai dengan jenjangnya atau tidak. Guru dan orangtua bekerjasama untuk mengetahui kemampuan anak dan juga minat anak, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak, terutama dalam memahami kemampuan dan minat masing-masing siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka lebih diarahkan pada kebutuhan anak atau siswa (Jannah, 2023). Kerja sama antara keduanya sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi akademik dan non-akademik anak, yang nantinya akan membantu merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Dalam konteks ini, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan individu siswa. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh, bukan hanya dari segi akademik, tetapi juga dari segi sosial, emosional, dan minat pribadi mereka. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka lebih diarahkan untuk menghargai perbedaan dan keunikan setiap siswa, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan minat masing-masing, serta memfasilitasi perkembangan yang optimal sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa (Muhammad Ali, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai sarana dalam mengembangkan berbagai aktivitas siswa secara menyeluruh. Mata pelajaran ini mencakup empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang masing-masing memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Secara pedagogis, pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Melalui berbagai pendekatan pembelajaran seperti pembelajaran berbasis teks, pendekatan tematik integratif, dan pendekatan berbasis aktivitas, siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan seperti diskusi, membaca intensif, menulis ekspresif, presentasi lisan, serta bermain peran. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang untuk menstimulasi daya nalar, menumbuhkan empati, serta memperkuat keterampilan sosial siswa. Lebih dari itu, Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam hampir seluruh mata pelajaran di sekolah dasar, berfungsi sebagai alat utama dalam proses penyampaian dan pemahaman ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia menjadi fondasi yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa di berbagai bidang studi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek linguistik semata, tetapi juga berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik, baik dari sisi intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk peserta didik yang berakhlak, berpengetahuan, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dari uraian di atas mengenai perubahan kurikulum yang terus berdasarkan ini menjadi permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Sekar II”

Fokus Penelitian

1).Bagaimana perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN Sekar II, 2). Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN Sekar II.

Tujuan Penelitian

1).Mendiskripsikan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Sekar II. 2)Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Sekar II.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan pemilihan kasus objek penelitian, (Umar Sidiq, 2019) mengatakan penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Alasan penulis memilih penelitian kualitatif yaitu karena didalam penelitian kualitatif terdapat hasil yang konret sesuai subjek yang akan diteliti yaitu mengenai penerapan Kurikulum Merdeka. Alasan diambilnya metode deskriptif ini karena penulis akan meneliti Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV untuk menuangkan isi tulisannya sesuai dengan keadaan dari awal sampai akhir dengan penjabaran ilmiah dan mengerucut untuk mengetahui hasil dari Implementasi Kurikulum Merdeka.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan pedoman wawancara. Observasi ialah suatu proses mengamati dan merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi adalah kegiatan yang dapat diamati dan ada tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang terlihat dapat berupa perilaku yang langsung dapat dilihat, didengar, dibaca dan diukur (Umar Sidiq, dkk 2019). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian, terutama untuk mengamati perilaku dan interaksi langsung dalam konteks yang alami.

Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar observasi

No	Aspek yang diamati	Diskripsi hasil pengamatan
1	Pemahaman siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia	Hasil belajar
		Motivasi belajar
		Konsentrasi
2	Kondisi Lingkungan Kelas	Kondisi kelas
		Sarana dan prasarana
3	Motivasi dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia	Tercapai tidaknya siswa dalam menerima pembelajaran

(Sumber.adopsi Sukma Tri agustina)

Teknik Pengumpulan Data

Metode deskriptif adalah suatu kegiatan berbagai kondisi, situasi dianalisis, digambarkan dan dirangkum dari informasi yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi mengenai masalah yang diselidiki di lapangan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data. (2). Wawancara merupakan upaya mengumpulkan informasi dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan. Penulis sebagai pewawancara. Wawancara dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Berbeda dengan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana nantinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun sistematis dan lengkap guna mengumpulkan data. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan dilakukan secara langsung dengan subjek Kepala Sekolah dan guru Wali kelas 2. (3) Dokumentasi digunakan mendapatkan hasil yang maksimal yang nantinya dapat dikuatkan dengan adanya keabsahan dari barang bukti dalam melakukan. Dalam melakukan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tulis seperti buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Metode deskriptif adalah suatu kegiatan berbagai kondisi, situasi dianalisis, digambarkan dan dirangkum dari informasi yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi mengenai masalah yang diselidiki di lapangan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN Sekar II.

Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai proses perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Sekar 02, khususnya pada materi *paragraf*. Fokus kajian ini terletak pada bagaimana guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk dalam menyusun tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, metode, serta asesmen yang mendukung penguatan kemampuan siswa dalam memahami dan menyusun paragraf. Penelitian ini juga menelaah kesesuaian rencana pembelajaran dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN Sekar II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sekar II telah berjalan cukup efektif meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis. Guru telah merancang perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar yang selaras dengan capaian pembelajaran dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dalam proses pelaksanaan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti kegiatan belajar, terutama ketika menggunakan pendekatan berbasis proyek dan diskusi kelompok. Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi paragraf dan dapat menyusun kalimat secara runtut, walaupun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide pokok menjadi paragraf utuh. Lingkungan belajar yang cukup mendukung, seperti ruang kelas yang tertata dan pencahayaan yang baik, turut menunjang proses pembelajaran, meskipun penggunaan media digital masih terbatas karena keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa. Diketahui bahwa guru aktif mengikuti pelatihan

dan terbuka terhadap inovasi metode pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap kesulitan belajar siswa. Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Sekar II memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Sekar II menunjukkan bahwa guru telah menjalankan tugasnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip utama kurikulum baru, yakni fleksibilitas, diferensiasi, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Penyusunan modul ajar yang dilakukan guru mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh pemerintah, serta dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan (Marhamah & Zikriati, 2024) yang menyatakan bahwa kurikulum seharusnya disusun secara dinamis dan kontekstual untuk menjawab tantangan pendidikan modern. Dalam proses perencanaannya, guru tidak hanya menyusun tujuan pembelajaran secara rinci, tetapi juga menetapkan metode pembelajaran yang interaktif dan asesmen yang mendukung keterampilan berpikir kritis serta kemampuan literasi siswa.

Pada tahap implementasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung secara aktif dan menyenangkan. Guru memfasilitasi pembelajaran melalui proyek dan diskusi kelompok, yang terbukti mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa terhadap materi paragraf. Sesuai dengan pemikiran (Nurnaningsih, 2024). Keberhasilan juga akan ditentukan, baik dari segi peningkatan hasil belajar maupun peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi di kelas memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat menyusun paragraf sederhana dengan struktur yang benar, meskipun sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan ide pokok. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran mulai diterapkan secara bertahap sesuai kemampuan siswa, sebagaimana dianjurkan oleh Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan (Gusmawan & Herman, 2023) pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik tahap perkembangan, relevansi, dan kebutuhan) sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dukungan lingkungan fisik kelas, seperti penataan ruang yang baik dan pencahayaan yang memadai, turut memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Namun, keterbatasan pada aspek digitalisasi seperti jaringan internet dan perangkat TIK menjadi tantangan tersendiri, yang juga ditemukan dalam studi oleh (Andriani & Widiyono, 2024) bahwa keterbatasan infrastruktur masih menjadi hambatan umum di sekolah dasar dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, guru di SDN Sekar II tetap menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kelemahan dan merancang tindak lanjut yang tepat.

Wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, menunjukkan bahwa terdapat komitmen yang tinggi dari pendidik dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru secara aktif mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan rekan sejawat, dan terbuka terhadap perubahan dalam strategi mengajar dan juga siswa yang hasil belajarnya cukup meningkat. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh dokumen perencanaan, tetapi juga oleh sikap dan kesiapan sumber daya manusianya seperti kedisiplinan dalam diri masing-masing. Sejalan dengan Hiyar (2024), kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dan menguatkan mutu pendidikan, mengupayakan sarana dan prasarana belajar.

Secara keseluruhan, perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sekar II telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis paragraf dan pemahaman siswa terhadap struktur bahasa, tetapi juga membangun motivasi belajar dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pendidikan. Temuan ini memperkuat relevansi Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan yang mampu menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21, dengan catatan bahwa dukungan sarana prasarana serta peningkatan kapasitas guru tetap menjadi aspek yang perlu terus diperkuat.

SIMPULAN

Perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Sekar II telah dilaksanakan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam menulis paragraf. Guru telah merancang pembelajaran dengan mengacu pada capaian pembelajaran dan prinsip Kurikulum Merdeka seperti fleksibilitas, diferensiasi, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, seperti penggunaan proyek dan diskusi kelompok, mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur digital dan kemampuan sebagian siswa dalam mengembangkan ide pokok, guru menunjukkan komitmen yang tinggi melalui pelatihan dan evaluasi berkelanjutan. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif juga turut memperkuat keberhasilan implementasi. Secara keseluruhan, pendekatan Kurikulum Merdeka terbukti relevan dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, namun tetap memerlukan penguatan pada aspek sarana prasarana dan pengembangan profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Belawati, A. P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). *Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka*. 1(3). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328–6341. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2807>
- Gusmawan, D., & Herman, T. (2023). Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. In *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*. <https://doi.org/10.35706/sjme.v7i1.7103>
- Jannah, M. M. (2023). *Kurikulum Merdeka : Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Marhamah, & Zikriati. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89–106.

- <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan%7C89>
- Program, M., Pendidikan, S., Sekolah, G., Islam, U., Ulama, N., Program, D., Pendidikan, S., Sekolah, G., Islam, U., Ulama, N., & Author, C. (2024). *Kendala Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Ramandhani Imelia Andriani, 1* Aan Widiyono, 2 1*. 167–178.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (n.d.). *No Title*.
- Sunarti, S. S., & Kunci, K. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Mata Pelajaran Sejarah Islam MIS Al-Muhajirin Hingalamamengi. 1(4)*, 751–757.
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun*, 19(2), 101. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.699>
- Syach, M. A., Bariyah, O., & Makbul, M. (2024). LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MEMAJUKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: Kajian Kurikulum Pendidikan Madrasah dan Pesantren. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(2), 182–191. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.182-191>